

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana tubuh manusia mengalami berbagai perubahan seperti pertumbuhan dan perkembangan. Mereka tidak hanya tumbuh semakin besar, namun tubuh mereka mengalami perubahan agar mereka dapat bereproduksi. Perubahan yang terjadi pada masa pubertas sering diawali sekitar usia 13-16 tahun pada pria, dan usia 12-15 tahun terjadi pada wanita (Moreira et al., 2023). Selanjutnya masa pubertas ini akan berakhir pada saat tercapainya kematangan seksual . Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pubertas berlangsung dapat dilihat dari pertumbuhan badan yang cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, perubahan emosi, dan peristiwa yang paling penting dalam masa pubertas remaja putri ialah datangnya menarche. Menarche merupakan menstruasi pertama yang terjadi pada seorang wanita dan merupakan tanda pendewasaan pada wanita sehat dan tidak hamil. Menarche terjadi ketika lapisan rahim terlepas karena perubahan hormonal (Lee, 2021)

Menurut World Health Organization (2019) sekitar seperlima penduduk dunia dari remaja berusia 10-19 tahun telah mengalami menstruasi atau menarche. Menurut Kemenkes RI (2019) umur kejadian menarche di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun. di Provinsi Jawa Timur rata-rata usia menarche sebesar 36,5 % pada usia 13-14 tahun,

sebesar 2,3 % pada usia 9-10 tahun dan 0,1 % pada usia 6-8 tahun (Charissa et al., 2023).

Terjadinya menarche merupakan proses yang relatif kompleks antara faktor genetik dan faktor eksternal. Seiring berjalannya waktu, usia menarche kini menjadi lebih muda dibandingkan rata-rata usia sebelumnya yaitu 15 hingga 19 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor genetik, status sosial ekonomi keluarga, status gizi, situasi keluarga, tempat tinggal, paparan media massa dewasa, gaya hidup, dan pergaulan. Di Indonesia, usia menarche semakin dini. Menurut data Riskesdas (2018), berdasarkan laporan responden dengan gangguan menstruasi, rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%), dengan menarche paling awal kurang dari 9 tahun dan terakhir pada usia 17 tahun. Usia menarche dini seorang wanita mempengaruhi risikonya terkena kanker payudara. Wanita yang menstruasi pertama kali pada usia 17 tahun atau lebih memiliki risiko 30% lebih rendah terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang menstruasi sebelum usia 12 tahun (Wulandari et al., 2021).

Dampak lain akibat menarche terlalu cepat akan mengalami menopause lebih lambat dibandingkan dengan perempuan yang mengalami *menarche* lebih lambat akan mengalami menopause lebih cepat. Selain itu usia *menarche* yang lebih dini dapat meningkatkan risiko terjadinya seks pranikah dikalangan remaja yang dapat memicu peningkatan kasus aborsi (Ramraj et al., 2021). Permasalahan lain yang berisiko timbul akibat usia menarche dibawah 12 tahun yaitu kejadian dismenore, resistensi insulin, resiko penyakit kardiovaskuler dan hipertensi. Usia *menarche* yang terlalu cepat pada sebagian remaja putri dapat

juga menimbulkan keresahan, karena secara mental mereka belum siap dalam menerima maupun mengantisipasi datangnya haid (E. P. Sari, 2020).

Ketidaksiapan anak dalam menghadapi menarche memiliki dampak yang serius apabila dibiarkan akan mengakibatkan masalah-masalah baik secara fisik, maupun psikis. Untuk mengatasi hal tersebut maka dukungan keluarga sangat diperlukan dalam hal ini (Fauzia & Anggraeni, 2021). Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama serta memiliki hubungan darah yang sama dan mempunyai ikatan emosional serta kewajiban antara satu orang dengan yang lainnya (Schreiber et al., 2024). Adapun dukungan keluarga yang dimaksud yaitu dukungan dalam bentuk memberikan semangat, motivasi, dan pendidikan. Selain itu peran dukungan keluarga juga dapat memberikan hal positif terhadap sikap remaja dalam menghadapi *menarche* (Sintaningsih, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Retno ayu (2024) telah mengatakan bahwa kesiapan remaja putri dalam mengalami menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sellia Juwita (2019) Orangtua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menarche, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan

remaja putri mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan jika mengalami menarche.

penelitian sebelumnya telah menunjukan adanya hubungan signifikan antara peran dan dukungan keluarga menghadapi remaja putri yang mengalami *menarche*, namun penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hubungan dengan menggunakan dua variabel. Sedangkan Penelitian ini telah menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang menstruasi dan peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche. Dengan menggunakan wawancara mendalam atau pengamatan partisipan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka bagaimana peran keluarga khususnya orang tua menghadapi remaja putri yang mengalami menarche?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengalaman peran dan dukungan keluarga menghadapi remaja putri yang mengalami menarche.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis peran keluarga terhadap remaja putri yang menghadapi menarche
2. Menganalisis dukungan keluarga terhadap remaja putri yang mengalami menarche

3. Mengidentifikasi tentang pengalaman pada remaja putri dalam menghadapi menarche
4. Mengidentifikasi apa yang dirasakan secara fisik, psikologis, dan sikap sosial remaja putri dalam menghadapi menarche
5. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan support sosial remaja putri dalam menghadapi menarche

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi remaja

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai menarche dan dapat menjadikan informasi untuk remaja putri tentang dukungan keluarga dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Para peneliti dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi pengalaman menarche remaja putri. Ini berkontribusi pada literatur akademis dengan memberikan wawasan baru dan data yang relevan mengenai topik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui peran dan dukungan keluarga menghadapi remaja putri yang mengalami menarche

1.4.3 Manfaat bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan orang tua pemahaman yang lebih baik tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada anak perempuan mereka selama menarche. Ini membantu orang

tua untuk lebih siap dalam mendukung anak mereka dan dapat digunakan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dalam persiapan anak yang mengalami menarche

